

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022

Navilla Putri Ardhana^{1*}, Rispantyo², Aris Eddy Sarwono³, Sinta Putriana⁴
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta^{1,2,3,4}, Indonesia

*Email Korespondensi: navillaardhana06@gmail.com¹, aris_sanur@yahoo.co.id²,
sinta.putriana@unisri.ac.id³

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 13-Juli-2026
Received 19-Juli-2026
Published 20-Juli-2026

Keywords:

Audit Delay;
Profitability;
Solvency;
Firm Size;

Kata Kunci:

Audit Delay; Profitabilitas;
Solvabilitas; Ukuran
Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, solvency, and firm size on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2022 period. The selected period covers the COVID-19 pandemic and the early post-pandemic recovery, during which business operations and audit procedures experienced significant adjustments that may have affected the timeliness of audited financial reporting. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of manufacturing companies listed on the IDX. The sample was selected using the purposive sampling method, and the data were analyzed using multiple linear regression with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Profitability was measured using Return on Equity (ROE), solvency was measured using Debt to Asset Ratio (DAR), and firm size was measured using the natural logarithm of total assets. The results indicate that profitability and firm size have a negative and significant effect on audit delay, whereas solvency has no significant effect. These findings suggest that companies with higher profitability and larger firm size tend to complete the audit process more promptly.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Periode yang dipilih mencakup masa pandemi COVID-19 dan awal pemulihan pascapandemi, ketika operasi bisnis dan prosedur audit mengalami penyesuaian yang signifikan sehingga dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dan data dianalisis menggunakan regresi

linier berganda dengan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Profitabilitas diukur menggunakan Return on Equity (ROE), solvabilitas diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), dan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi dan ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi investor, kreditur, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Agar informasi yang disajikan memiliki tingkat keandalan yang tinggi, laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen sebelum dipublikasikan. Selain keandalan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan juga menjadi aspek penting karena keterlambatan penyampaian laporan dapat mengurangi relevansi informasi bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh regulator (IAASB, 2022; Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Salah satu indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah *audit delay*, yaitu jangka waktu yang dibutuhkan sejak tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. Semakin panjang *audit delay*, semakin lambat informasi keuangan diterima oleh para pemangku kepentingan sehingga dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan. *Audit delay* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari karakteristik perusahaan maupun dari proses pelaksanaan audit.

Periode penelitian 2019–2022 dipilih karena mencakup masa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* hingga awal pemulihan ekonomi. Pada periode tersebut terjadi berbagai perubahan dalam aktivitas operasional perusahaan serta proses audit akibat pembatasan aktivitas dan penyesuaian prosedur pemeriksaan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit sehingga periode ini dinilai relevan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian ini, pandemi *COVID-19* hanya digunakan sebagai konteks pemilihan periode penelitian dan bukan sebagai variabel penelitian (International Federation of Accountants, 2020; IAASB, 2020).

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi audit delay antara lain profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan karena mencerminkan kinerja yang baik. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan kompleksitas proses audit sehingga berpotensi memperpanjang audit delay. Sementara itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang lebih memadai, serta kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi sehingga proses audit dapat diselesaikan secara lebih efisien.

Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang *auditing* serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, auditor, investor, dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2022. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh perusahaan 50 perusahaan dengan total 200 observasi yang memenuhi syarat penelitian.

Variabel dependen adalah audit delay, yang diukur dari selisih hari antara tanggal

penutupan tahun buku dan tanggal laporan auditor independen. Variabel independen meliputi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan ukuran perusahaan dengan logaritma natural (Ln) total aset. Pemilihan variabel didasarkan pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berpotensi memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit.

Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap audit delay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 50 perusahaan dengan total 200 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS yang diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik deskriptif data penelitian periode tahun 2019-2022

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	200	0,09	140,20	15,8636	19,76842
Solvabilitas	200	0,02	0,79	0,3367	0,17117
Ukuran Perusahaan	200	12,34	22,08	15,4561	1,85206
Audit Delay	200	39,00	146,00	80,7750	18,98570
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 variabel Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 15,86, dengan nilai minimum 0,09, maksimum 140,20, dan standar deviasi 19,77. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi data profitabilitas tergolong tinggi. Variabel Solvabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,34, dengan nilai minimum 0,02, maksimum 0,79, dan standar deviasi 0,17. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi data solvabilitas tergolong rendah.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 15,46, dengan nilai minimum 12,34, maksimum 22,08, dan standar deviasi 1,85, sehingga variasi datanya tergolong rendah. Sementara itu, variabel Audit Delay memiliki nilai rata-rata sebesar 80,77 hari, dengan nilai minimum 39 hari, maksimum 146 hari, dan standar deviasi 18,98. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata

menunjukkan bahwa variasi data audit delay tergolong rendah.

Uji Normalitas Data

Hasil pengujian dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov diperoleh output yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual (Setelah di Ln)
N		200	200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000	0,0341
	Std. Deviation	17,42249	0,18314
Most Extreme Differences	Absolute	0,169	0,094
	Positive	0,115	0,093
	Negative	-0,169	-0,094
Kolmogorov-Smirnov Z		2,391	1,325
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000	0,060

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, nilai *unstandardized residual* menunjukkan Z hitung (*Kolmogorov-Smirnov*) sebesar 2,391 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga data berdistribusi tidak normal. Untuk mengatasinya, dilakukan transformasi logaritma natural (Ln). Setelah transformasi, diperoleh Z hitung sebesar 1,325 dengan nilai signifikansi $0,060 > 0,05$, yang menunjukkan data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami multikolinieritas, yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model dinyatakan bebas multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinieritas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,896	0,438		13,462	0,000		
	Profitabilitas	-0,034	0,017	-0,138	-2,016	0,045	0,971	1,030
	Solvabilitas	-,0045	0,027	-0,114	-1,645	0,102	0,950	1,053
	Ukuran Perusahaan	-0,554	0,157	-0,241	-3,530	0,001	0,977	1,024

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026.

Hasil yang diperoleh dalam angka VIF ini nilainya yaitu < 10 yaitu untuk VIF untuk variabel Profitabilitas sebesar 1,030; angka VIF variabel Solvabilitas sebesar 1,053; dan angka VIF variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,024. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu < 10 , maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,325 ^a	0,106	0,092	0,24912	2,074

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026.

Pada penelitian didapatkan hasil DW Test (Durbin Watson Test) sebesar 2,074 ($du = 1,799$; $4-du = 2,201$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW test berada diantara (du tabel) dan ($4-du$ tabel), oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan output sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,383	0,300		-1,275	0,204
	Profitabilitas	0,011	0,012	0,070	0,970	0,333
	Solvabilitas	0,001	0,019	0,003	0,036	0,971
	Ukuran Perusahaan	0,185	0,108	0,123	1,721	0,087

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026.

Dari tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas pada semua variabel bebas (Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan) terhadap Audit Delay bernilai lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresinya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan dalam memprediksi Audit Delay periode tahun 2019-2022 pada perusahaan manufaktur di BEI dimana hasil persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 6. berikut:

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,896	0,438		13,462	0,000		
	Profitabilitas	-0,034	0,017	-0,138	-2,016	0,045	0,971	1,030
	Solvabilitas	-0,045	0,027	-0,114	-1,645	0,102	0,950	1,053
	Ukuran Perusahaan	-0,554	0,157	-0,241	-3,530	0,001	0,977	1,024

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $Y = 5,896 - 0,034X_1 - 0,045X_2 - 0,554X_3 + e$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Nilai konstanta sebesar 5,896 menunjukkan bahwa apabila variabel Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3) dianggap konstan, maka nilai konstanta sebesar 5,896 menunjukkan nilai Audit Delay dalam bentuk transformasi logaritma Ketika seluruh variable independen bernilai konstan.
- Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -0,034 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan Audit Delay sebesar 0,034 satuan.
- Koefisien regresi Solvabilitas sebesar -0,045 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Solvabilitas sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan Audit Delay sebesar 0,045 satuan.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,554 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan Audit Delay sebesar 0,554 satuan.

Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil uji F disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,438	3	0,479	7,725	0,000 ^b
	Residual	12,164	196	0,062		
	Total	13,602	199			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026.

Hasil Uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 7,725 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran

Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan (baik positif atau negatif) antara variabel bebas : Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t (secara parsial).

Tabel 7. Hasil Uji t

Nama Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	-2,016	0,045	Negatif dan signifikan
Solvabilitas	-1,645	0,102	Negatif, namun tidak signifikan
Ukuran Perusahaan	-3,530	0,001	Negatif dan signifikan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Profitabilitas memiliki nilai t hitung = -2,016 dengan sig. = 0,045 < 0,05, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Variabel Solvabilitas memiliki t hitung = -1,645 dengan sig. = 0,102 > 0,05, sehingga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Audit Delay. Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki t hitung = -3,530 dengan sig. = 0,001 < 0,05, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu : Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Output Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,325 ^a	0,106	0,092	0,24912	2,074

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2026.

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi Audit Delay sebesar 9,2%, sedangkan sisanya sebesar 90,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat solvabilitas perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan lamanya penyelesaian proses audit. Auditor tetap melaksanakan prosedur audit sesuai standar profesional tanpa dipengaruhi oleh besarnya tingkat utang perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi belum tentu mengalami proses audit yang lebih lama apabila memiliki sistem pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan yang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ginting (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, maupun kondisi ekonomi yang melatarbelakangi penelitian

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan Solvabilitas terhadap Audit Delay secara parsial. Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat solvabilitas suatu perusahaan dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit oleh pihak auditor eksternal. Hal ini disebabkan karena perubahan atau variasi dalam tingkat solvabilitas suatu perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan pada lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi mungkin memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan transparan. Ini dapat mempermudah auditor dalam mengakses dan memeriksa data keuangan, sehingga proses audit menjadi lebih efisien. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi mungkin memiliki kebijakan kepatuhan dan manajemen risiko yang kuat. Mereka cenderung lebih berhati-hati dalam mematuhi peraturan keuangan dan peraturan, sehingga tidak ada masalah besar yang perlu diselesaikan atau diperiksa oleh auditor. Hasil temuan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang lebih efektif, serta kualitas penyusunan laporan keuangan yang lebih baik sehingga mempermudah auditor dalam memperoleh bukti audit dan menyelesaikan pekerjaannya secara lebih efisien. Selain itu, perusahaan besar cenderung berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulator, dan pemangku

kepentingan lainnya sehingga terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidina dan Tartilla (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan lamanya penyelesaian proses audit. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki sumber daya dan sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga mampu mempercepat penyelesaian audit. Secara keseluruhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang memengaruhi audit delay, sedangkan solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

Website

- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset, dan komite audit terhadap audit delay di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing*, 2(2), 1-15. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.10>
- Hayyu, R. B., & Harjanto, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021. 05.
- Dahlia, L., Farida, I., & Maulida, S. (2024). Audit delay, corporate operational complexity, and computer-assisted audit techniques. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 29(1), 1-18.
- Meidina, I., & Tartilla, N. (2022). Ukuran Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. 10(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1270>
- Pertiwi, Y., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh Likuiditas, Pembayaran Dividen, Leverage, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi (MEKA)*, 2(2), 217-223.
- Putri, A. P., Simanjuntak, A. G., & Manalu, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5(2), 976-987.
- Review, B. (2020). *Journal of Technopreneurship*. 1(2), 79-99.

- Saemargani, F. I., Pengajar, S., Akuntansi, J. P., Negeri, U., Perusahaan, U., Perusahaan, U., Perusahaan, P., Perusahaan, S., Perusahaan, S., Perusahaan, U., Perusahaan, P., Perusahaan, S., Perusahaan, U., Perusahaan, P., & Auditor, O. (2015). Jurnal nominal / volume iv nomor 2 / tahun 2015 pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay. IV
- Alpi, M. F., Gani, A., & Ekonomi, F. (2020). Peranan Audit Delay : Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. 1-14.
- Analisa, J., Hlm, S., Perusahaan, P. U., & Dan, S. (2018). audit delay. 2(September).
- Ekonomi, J., & Darussalam, S. (2022). No Title. 3(I), 34-48.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 12(1), 20-34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Setiyawati, R. H., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2022). Volume . 24 Issue 3 (2022) Pages 522-528 FORUM EKONOMI : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Akuntansi ISSN : 1411-1713 (Print) 2528-150X (Online) Pengaruh profitabilitas , solvabilitas , dan ukuran perusahaan terhadap audit delay The effect of profitability , solvability , firm size on audit delay. 3(3), 522- 528. <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11318>
- Terhadap, P., Delay, A., Sektor, P. P., Dan, P., Estate, R., Terdaftar, Y., Bursa, D. I., & Indonesia, E. (2022). MEDIKONIS: Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis <https://tambara.e-journal.id/medikonis/index>. 13(2).
- Sujiman, L. S. (2020). No Title. 4-19.